

**ANALISIS KINERJA ARUS KAS DARI AKTIVITAS
OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PERUSAHAAN
FOOD & BEVERAGE DI BEI PERIODE 2018-2020**



TUGAS AKHIR

OLEH:

SALSABILA RAMADANI SINAGA

NIM 18030197

**PROGRAM STUDI DIII AKNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI, INVESTASI
DAN PENDANAAN PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* DI BEI PERIODE
2018-2020.

oleh mahasiswa :

Nama : Salsabila Ramadani Sinaga

NIM : 18030197

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 28 Juli 2021

Pembimbing 1



Andri Widiyanto, S.E, M. Si
NIPY. 04.015.212

Pembimbing 2



Fitri Amaliyah, S.E, M. Ak
NIPY. 011.011.092

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* DI BEI PERIODE 2018-2020.

Oleh :

Nama : Salsabila Ramadani Sinaga

NIM : 18030197

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 31 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E, M. Si
Ketua Penguji
2. Anita Karunia, S.E, M. Si
Penguji I
3. Aryanto, S.E, M. Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* DI BEI PERIODE 2018-2020” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Salsabila Ramadani Sinaga

NIM. 18030197

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : SALSABILA RAMADANI SINAGA

NIM : 18030197

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kinerja Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan Perusahaan *Food & Beverage* Di BEI Periode 2018-2020.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Polteknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Salsabila Ramadani Sinaga

NIM. 18030197

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(QS. At-Thalaq : 2-3)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

“You should believe in yourself and don't let anyone bring you down. Negativity does not exist. It's all about positivity. So keep that in mind.”

(Mark Lee)

Anyways,

“Have good friends around you, have good peers surround yourself with good people, because you're a good person too <3 “

(Mark Lee)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Diri saya sendiri, terimakasih sudah bisa sampai ke tahap ini, yang tentunya tidak mudah, menyelesaikan Tugas Akhir dengan luar biasa baik sekali. *Proud of me.*
- Kedua Orang tua saya, papa dan mama, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Dosen pembimbing saya, Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si dan Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak terima kasih sudah bersabar membimbing dan memberikan arahan terbaik selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
- Kakak-kakak yang selalu memberi motivasi serta nasihat sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman kelas 6G yang sudah bersama-sama selama hampir 3 tahun.
- *Last but not least*, sahabat karib saya *the one and only*, Lenteraning Pratiwi, terima kasih telah menemani, menjadi teman terbaik selama hampir 8 tahun dan senantiasa memberikan *support* untuk menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat, hidayah, kesempatan serta kemudahan dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggungjawab penulis sehingga Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kinerja Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan Perusahaan *Food & Beverage* di BEI Periode 2018-2020” dapat diselesaikan penulis dengan baik dan tepat waktu.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

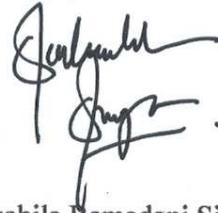
Penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa materi maupun non-materi, sehingga konsep yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik serta dapat menyelesaikan Tugas Akhir tepat pada waktunya. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada di setiap langkahku dalam memberikan kesempatan, kekuatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar.
2. Orang tua, Papa dan Mama yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta perhatian hingga Tugas Akhir ini selesai.
3. Bapak Nizar Suhendra, S.E, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
4. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
5. Bapak Andri, S.E, M.Si selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan pelajaran, pengarahan, masukan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir hingga selesai.
6. Ibu Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan pelajaran, pengarahan, masukan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir hingga selesai.

7. Seluruh Staf dan Dosen Prodi DIII Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, serta inspirasinya.
8. Teman-teman kelas G DIII Akuntansi Angkatan 2018 dan seperjuangan yang menjadi penyemangat setiap hari.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Sebagai manusia yang mempunyai keterbatasan, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak. Untuk itu, penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir atau penelitian ini di masa yang akan datang.

Tegal, 31 Juli 2021



Salsabila Ramadani Sinaga

NIM. 18030197

ABSTRAK

Salsabila Ramadani Sinaga. 2021. *Analisis Kinerja Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada Perusahaan Food & Beverage di BEI Periode 2018-2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Pembimbing II: Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berkembangnya industri akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi, maka dari itu perlunya investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta memahami kinerja keuangan pada perusahaan *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perusahaan *food & beverage* yang diteliti secara garis besar memiliki laporan keuangan yang baik. Perkembangan perubahan arus kas operasi mengalami kenaikan yang signifikan yang berarti bahwa perusahaan *food & beverage* mampu untuk menutup pembayaran dan penerimaan kas dengan menggunakan arus kas operasi yang dimilikinya. Perubahan arus kas investasi memiliki kinerja keuangan yang cukup baik yang berarti perusahaan *food & beverage* mampu membiayai kas untuk aktiva tetap. Sedangkan perubahan arus kas pendanaan memiliki kinerja keuangan yang baik juga, disebabkan karena banyaknya dana yang tersedia oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada arus kas pendanaan.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Sinaga, Salsabila Ramadani. 2021. *Analysis of Cash Flow Performance from Operating, Investing and Financing Activities in Food & Beverage Companies at Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Co-Advisor: Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak.

One of the important information to assess the company is the financial statements. Financial statements are records of a company's financial information in the accounting period used to describe the company's performance. In the development of this industry, the financial sector has become very important for companies. The development of the industry will attract many investors to invest, therefore it is necessary for investors to know the company's financial performance. The purpose of this research was to find out the development of operating, investment and funding cash flow and to understand the financial performance of food & beverage companies at Indonesian Stock Exchange period 2018-2020. The used data collection was literature study. The data was analyzed quantitatively with the Descriptive Analysis Method. The results of the study can be concluded that the food & beverage companies studied in general had good financial reports. The development of changes in operating cash flow experienced a significant increase which means that food & beverage companies are able to cover cash payments and receipts using their operating cash flows. Changes in cash flow investments have a fairly good financial performance, which means that food & beverage companies are able to finance cash for fixed assets. Meanwhile, changes in funding cash flows have good financial performance as well, due to the large amount of funds available by the company for its operational activities so that the average company experiences an increase in funding cash flows.

Key Words : *Operating Cash Flow, Investment Cash flow, Funding Cash Flow, Financial Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Arus Kas	11
2.1.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (AO)	13
2.1.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi (AI).....	16
2.1.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan (AP).....	17
2.2 Kinerja Keuangan.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi Penelitian	25
3.2 Waktu Penelitian	25

3.3	Populasi dan Sampel	25
3.4	Jenis Data	26
3.5	Sumber Data	26
3.6	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7	Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil Analisis	30
4.1.1	Perkembangan Arus Kas Aktivitas Operasi	30
4.1.2	Perkembangan Arus Kas Aktivitas Investasi	36
4.1.3	Perkembangan Arus Kas Aktivitas Pendanaan	42
4.2	Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		54

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pembayaran dan Penerimaan Kas (Aktivitas Kas)	18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi	30
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi.....	36
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi	34
Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Arus Kas Invetasi	40
Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Arus Kas Pendanaan	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala oleh perusahaan.

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi (IAI, 2007) ^[2]. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus

kas. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam perkembangan industri ini, bidang keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan. Berkembangnya industri akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi, maka dari itu perlunya investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan karena kondisi perkenomian yang tidak menentu dan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan pun perlu untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mengembangkan usahanya.

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Sejauh ini, banyak peneliti menyatakan bahwa arus kas merupakan ukuran yang tepat untuk menentukan harga pasar saham. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas merupakan bagian yang penting dalam

perusahaan, karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Selain itu informasi laba akuntansi sering diragukan akurasi dan obyektifitasnya karena komponen akrualnya. Laba akuntansi mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga sulit untuk diperbandingkan. Data arus kas ini seringkali digunakan oleh investor untuk menganalisa investasi. Dengan melihat data arus kas maka investor akan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. (Arsyad, 2001) ^[6]

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Perusahaan *food & beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan & minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan.

Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Melalui analisis arus kas dapat dinilai kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham, serta dapat pula menilai apakah investasi perusahaan memberikan arus kas dan return yang baik bagi perusahaan (Delimarini, 2017) ^[1]. Analisis laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dengan melakukan perbandingan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020?

2. Bagaimana perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020?
3. Bagaimana perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Untuk menganalisis perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020.
3. Untuk menganalisis perkembangan dan kinerja arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018 sampai dengan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan

informasi mengenai perkembangan dan kinerja keuangan arus kas operasi, investasi dan pendanaan, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam dan memahami mengenai kinerja arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis arus kas dan menjadikan solusi bagi perusahaan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang dibuat.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan teoritis dan sumber referensi dalam upaya pengembangan pengetahuan mengenai perkembangan dan kinerja keuangan arus kas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini fokus pada penganalisaan arus kas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan *food & beverage* di BEI.

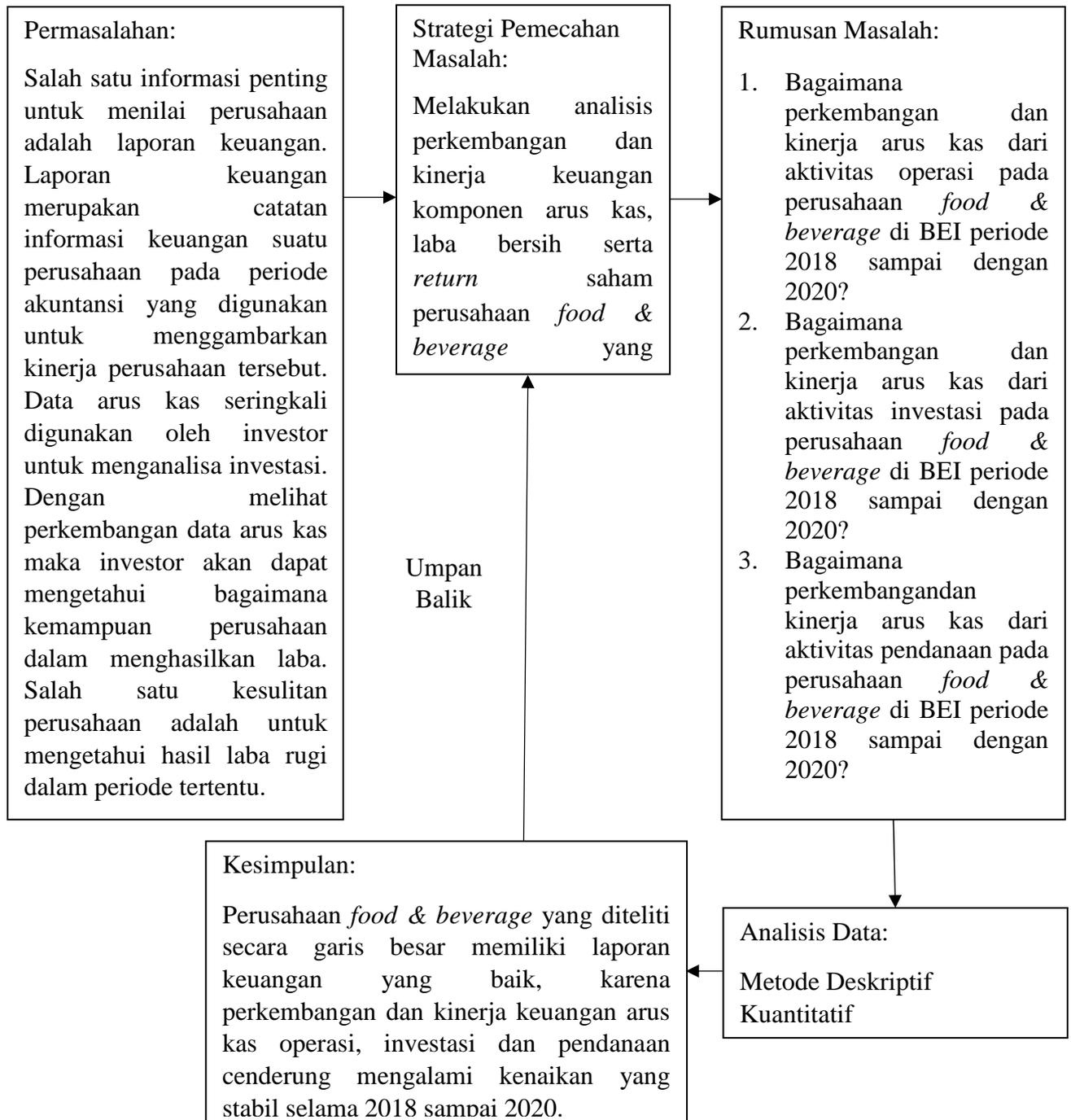
1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan. Kerangka berpikir pada penelitian ini merupakan alur yang menggambarkan proses penelitian analisis arus kas operasi, investasi dan pendanaan, laba bersih serta *return* saham perusahaan di BEI periode 2018 sampai dengan 2020.

Investor pada umumnya selalu bersifat *risk averter* (menghindari resiko) dan seorang yang rasional. Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi (menjual atau membeli saham) akan mendasarkan pada informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor fundamental yang paling sering digunakan adalah arus kas. Arus kas operasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Arus kas dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perusmusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian arus kas, laba bersih, dan *return* saham.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Arus Kas

Pengertian arus kas dalam PSAK No.2 adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atay setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam:

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai

sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (IAI 2009) ^[1]. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Perbedaan komponen-komponen arus kas ini sangat penting karena tiap-tiap komponen dianggap mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaannya.

Kas menurut PSAK 2004 No. 2 didefinisikan sebagai berikut:

1. Kas terdiri dari saldo dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
2. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
3. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.
4. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan, perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
5. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
6. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal serta pinjaman perusahaan.

Arus kas (*cash flow*) merupakan bagian penting dalam badan usaha karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup badan usaha akan tersendat-sendat. Menurut Kieso, Weygant, & Warfield (2002) ^[2] laporan

arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan pada 3 kegiatan yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah:

2.1.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (AO)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Daniati, 2006) ^[3].

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2004 No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah:

a. Metode langsung

Metode ini melaporkan sumber kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari kas operasi meliputi kas yang diterima dari pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai

sebagai upah. Perbedaan antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan metode ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

b. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan dengan menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas.

Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung pada umumnya lebih mudah dibandingkan metode langsung.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan

peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.1.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi (AI)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) ^[1] aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas investasi menurut Daniati (2006) ^[3] adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 15) menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan, dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts*. Kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan (AP)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia, IAI (2007) ^[1] aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Untuk mengetahui perbedaan dari ketiga aktivitas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pembayaran dan Penerimaan Kas (Aktivitas Kas)

Aktivitas Operasi	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Penjualan barang atau jasa	Pembelian persediaan
Penjualan efek perdagangan	Upah dan gaji
Pendapatan bunga	Pajak
Penerimaan deviden	Beban bunga
	Beban lain (Utilitas, sewa)
	Pembelian efek

Aktivitas Investasi	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Penjualan aktiva pabrik	Pembayaran aktiva pabrik
Penjualan segmen bisnis	Pembelian efek non perdagangan
Pendapatan efek non perdagangan	Pembuatan pinjaman
	Penarikan pokok pinjaman kepada entitas lain

Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Pengeluaran sahan	Deviden
Peminjaman (obligasi, wesel, hipotik)	Pengembalian pinjaman
	Pembelian kembali saham
	(saham treasury)

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas (PSAK No. 2, 2009).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut IAI (2007) ^[2] kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam

mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang dijalankan sebelumnya dan dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka perusahaan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk penentuan strategi dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Selain itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan investor dalam membuat keputusan untuk memilih perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan semakin tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga di harapkan penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Tri Murtianing sih, Hastuti (2020)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018	Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja yang baik jika diteliti dari rasio arus kas terhadap bunga dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Berdasarkan dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja

				yang kurang baik.
2	Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2018)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas.	Dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio laporan arus kas diperoleh bahwa dari enam perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Makanan Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki peningkatan yang sangat baik, meskipun tidak terlalu tinggi.
3	Nurlia Ramadhani (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja	Teknik pengumpulan data yang	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi

		Keuangan Pada Pt Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	dilakukan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.	keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas.
4	Lia Agustina (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode komparatif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas perusahaan belum baik. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari

				<p>aktivitas operasi dan semakin besarnya total kewajiban yang harus dibiayai perusahaan menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.</p>
5	<p>Heiby Sanger, Jantje Tinangon, Harijanto Sabijono (2015)</p>	<p>Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif</p>	<p>Dari perhitungan menggunakan metode analisa Rasio diperoleh hasil yang kurang memuaskan Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 Memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan pada sub sektor *food & baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi <http://www.idx.co.id/> dalam suatu periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Mei 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan didasarkan kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan serta data yang telah diaudit.
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu 2018-2020.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) ^[9] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) ^[9] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tahun 2018 sampai dengan 2020. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market* dan pusat referensi pasar modal di BEI / Bursa Efek Indonesia. Informasi arus kas dan laba yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan per 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi pustaka. Studi pustaka menurut Sugiyono (2012:291) ^[10] merupakan kajian

teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan peneliti tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu teknik analisis horizontal. Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Dengan rumus sebagai berikut:

a. Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Δ AKO)

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi (Δ AKO) merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

b. Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Δ AKI)

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi (Δ AKI) merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKI} = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

Arus kas dari aktivitas investasi adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas. Jumlah arus kas dari aktivitas investasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020

c. Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Δ AKP)

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan (Δ AKP) merupakan selisih dari arus kas pendanaan periode tersebut dikurangi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKP} = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal perusahaan dan pinjaman perusahaan.

Jumlah arus kas pendanaan ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Pada penelitian ini jumlah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 30 perusahaan untuk periode 2018 sampai dengan 2020.

4.1.1 Perkembangan Arus Kas Aktivitas Operasi

Berikut analisis perkembangan laporan keuangan arus kas operasi perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018-2020:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

No	Perusahaan	Tahun	AKO	Perbandingan AKO	Hasil (%)	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	2017	87.199.000.000	-	-	40%
		2018	146.588.000.000	59.389.000.000	68%	
		2019	184.178.000.000	37.590.000.000	26%	
		2020	230.679.000.000	46.501.000.000	25%	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2017	733.424.000.000	-	-	74%
		2018	278.566.000.000	(454.858.000.000)	(62%)	
		2019	12.183.000.000	(266.383.000.000)	(96%)	
		2020	58.485.000.000	46.302.000.000	380%	
3	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	2017	5.602.423.448	-	-	121%
		2018	7.723.486.943	2.121.063.495	38%	
		2019	33.552.221.386	25.828.734.443	334%	
		2020	30.788.406.788	(2.763.814.598)	(8%)	
4	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	2017	160,428,734,408	-	-	348%
		2018	1,088,089,209,381	927.660.474.973	578%	

	(BTEK)	2019	188,265,833,541	(899.823.375.840)	83%	
		2020	4,541,477,077	(183.724.356.464)	98%	
5	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2017	69,285,000,000	-	-	
		2018	26,016,000,000	(43.269.000.000)	(62%)	5%
		2019	271,140,000,000	245.124.000.000	942%	
		2020	193,682,000,000	(77.458.000.000)	(29%)	
6	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2017	29,589,753,950	-	-	
		2018	103,821,716,191	74.231.962.241	251%	(45%)
		2019	158,440,399,914	54.618.683.723	53%	
		2020	198,880,212,796	40.439.812.882	26%	
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	208,851,008,007	-	-	
		2018	287,259,688,428	78.408.680.421	38%	19%
		2019	453,147,999,966	165.888.311.538	58%	
		2020	171,295,450,196	(281.852.549.770)	(62%)	
8	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	78,486,685,676	-	-	
		2018	131,839,301,387	53.352.615.711	152%	2%
		2019	198,145,077,505	66.305.776.118	50%	
		2020	226,926,314,731	28.781.237.226	15%	
9	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	342,202,126,000	-	-	
		2018	342,293,551,000	91.425.000	0,027%	(61%)
		2019	274,364,533,000	(67.929.018.000)	(20%)	
		2020	246,905,899,000	(27.458.634.000)	(10%)	
10	Diamond Food Indonesia TbK (DMND)	2017	-	-	-	
		2018	-	-	-	21%
		2019	433,254,000,000	-	-	
		2020	523,739,000,000	90.485.000.000	21%	
11	Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2017	-	-	-	
		2018	7.338.017.675	-	-	(67%)
		2019	2.341.000.874	(4.997.016.801)	(68%)	
		2020	815.711.464	(1.525.289.410)	(65%)	
12	Garudafood	2017	-	-	-	23%

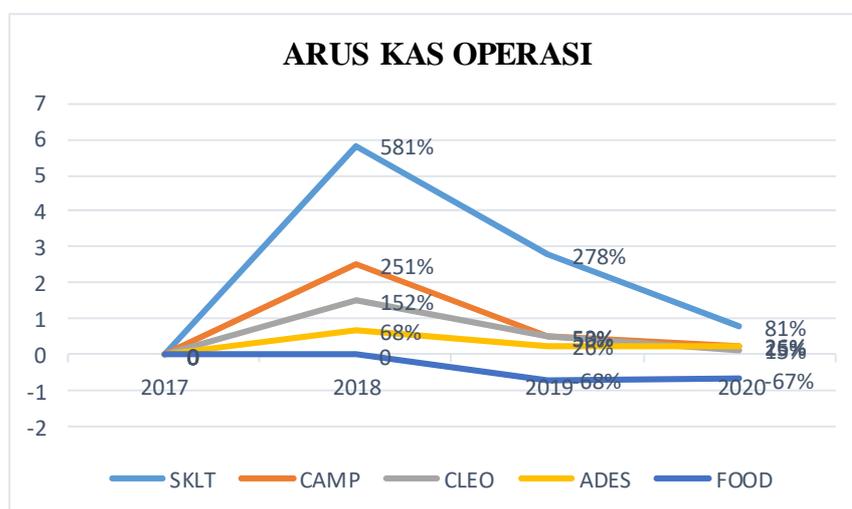
	Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2018	656.583.909.022	-	-	
		2019	474.666.272.987	(181.917.636.035)	(28%)	
		2020	823.166.102.577	348.499.829.590	73%	
13	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	115.201.682.290	-	-	
		2018	7.395.470.836	(107.806.211.454)	(94%)	401%
		2019	105.224.199.992	97.828.729.156	1323%	
		2020	78.181.287.748	(27.042.912.244)	(26%)	
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	5.174.368.000.000	-	-	
		2018	4.653.375.000.000	(520.993.000.000)	(10%)	25%
		2019	7.398.161.000.000	2.744.786.000.000	59%	
		2020	9.336.780.000.000	1.938.619.000.000	26%	
15	Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	2017	3.829.837.721	-	-	
		2018	841.079.440	(2.988.758.281)	(78%)	(41%)
		2019	624.782.809	(216.296.631)	(26%)	
		2020	511.826.630	(112.956.179)	(18%)	
16	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2017	6.507.803.000.000	-	-	
		2018	-	-	-	4%
		2019	13.344.494.000.000	-	-	
		2020	13.855.497.000.000	511.003.000.000	0,04%	
17	Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)	2017	418.486.720.700	-	-	
		2018	-	-	-	74%
		2019	12.034.828.060	-	-	
		2020	20.912.336.198	8.877.508.138	74%	
18	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2017	1.331.611.000.000	-	-	
		2018	1.412.515.000.000	80.904.000.000	6%	-12%
		2019	1.334.524.000.000	(77.991.000.000)	(6%)	
		2020	872.649.000.000	(461.875.000.000)	(35%)	
19	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	1.275.530.669.068	-	-	
		2018	459.273.241.788	(1.734.803.910.856)	(64%)	189%
		2019	3.303.864.262.122	(3.763.137.503.910)	619%	
		2020	3.715.832.440.186	(7.019.696.702.308)	12%	

20	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	2017	-	-	-	
		2018	8.635.707.218	-	-	
		2019	8.064.546.079	(571.161.139)	(7%)	-18%
		2020	5.703.910.044	(2.360.636.035)	(29%)	
21	(PCAR)	2017	13.372.847.651	-	-	
		2018	36.516.820.278	23.143.972.627	173%	
		2019	12.699.138.614	(23.817.681.664)	(65%)	35%
		2020	12.397.869.678	(301.268.936)	(2%)	
22	PSDN	2017	24.864.871.829	-	-	
		2018	-	-	-	
		2019	57.339.523.786	-	-	-52%
		2020	27.550.576.454	(29.788.947.332)	(52%)	
23	ROTI	2017	370.617.213.073	-	-	
		2018	295.922.456.326	(74.694.756.747)	(20%)	
		2019	479.788.528.325	183.866.071.999	62%	14%
		2020	486.591.578.118	6.803.049.793	1%	
24	SKBM	2017	98.662.799.904	-	-	
		2018	55.800.390.846	(42.862.409.058)	(43%)	
		2019	80.895.531.759	25.095.140.913	45%	-25%
		2020	19.707.485.134	(61.188.046.625)	(76%)	
25	SKLT	2017	2.153.248.753	-	-	
		2018	14.653.378.405	12.500.129.652	581%	
		2019	55.384.490.789	40.731.112.384	278%	313%
		2020	99.975.050.847	44.590.560.058	81%	
26	STTP	2017	301.239.769.296	-	-	
		2018	-	-	-	
		2019	499.922.010.752	-	-	85%
		2020	926.245.668.352	426.323.657.600	85%	
27	TBLA	2017	1.917.900.000.000	-	-	
		2018	2.213.000.000	(1.915.687.000.000)	(100%)	16853%
		2019	1.125.423.000.000	1.123.210.000.000	50755%	

	2020	38.235.000.000	(1.087.188.000.000)	(97%)	
28 ULTJ	2017	1.072.516.000.000	-	-	18%
	2018	575.823.000.000	(496.693.000.000)	(46%)	
	2019	1.096.817.000.000	520.994.000.000	90%	
	2020	1.217.063.000.000	120.246.000.000	11%	
29 KEJU	2017	-	-	-	6%
	2018	-	-	-	
	2019	201.156.380.130	-	-	
	2020	212.500.750.913	11.344.370.783	6%	
30 IKAN	2017	-	-	-	2967%
	2018	-	-	-	
	2019	1.289.423.927	-	-	
	2020	39.547.433.819	38.258.009.892	2967%	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang menunjukkan peningkatan sangat baik dalam perkembangan arus kas operasi ada 4, yaitu perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan perusahaan yang menunjukkan penurunan terendah adalah Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi



Berdasarkan grafik di atas, perkembangan arus kas operasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 2018 perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp12.500.129.652 (581%), Campina Ice Cream Industry Tbk(CAMP) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp74.231962.241 (251%), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp53.352.615.711 (152%), dan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp59.389.000.000 (68%).

Pada tahun 2019 perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp40.731.112.384 (278%), Campina Ice Cream Industry Tbk(CAMP) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp54.618.683.723 (53%), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp66.305.776.118 (50%), dan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp37.590.000.000 (26%).

Pada tahun 2020 perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp44.590.560.058 (81%), Campina Ice Cream Industry Tbk(CAMP) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp40.439.812.882 (26%), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp28.781.237.226 (15%), dan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp46.501.000.000 (25%).

Dari tahun 2018 sampai 2020 perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) rata-rata kenaikannya adalah 313% , Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) rata-rata kenaikannya adalah 110%, Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) rata-rata kenaikannya 72%, dan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) rata-rata kenaikannya 40%.

Sedangkan untuk tingkat perkembangan yang paling rendah adalah perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD). Pada tahun 2018 perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tidak mengalami penurunan maupun kenaikan karena pada tahun sebelumnya perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tidak menerbitkan laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar Rp4.997.016.801 (-68%) dan Rp1.525.289.410 (-65%). Sehingga apabila di rata-rata mengalami penurunan sebesar -67%.

4.1.2 Perkembangan Arus Kas Aktivitas Investasi

Berikut analisis perkembangan laporan keuangan arus kas operasi perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018-2020:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi

No	Perusahaan	Tahun	AKI	Perbandingan AKI	Hasil (%)	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	2017	96.935.000.000	-	-	-71%
		2018	39.459.000.000	(57.476.000.000)	(59%)	
		2019	12.359.000.000	(27.100.000.000)	(69%)	
		2020	1.836.000.000	(10.523.000.000)	(85%)	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food	2017	215.361.000.000	-	-	674%
		2018	2.582.000.000	(212.779.000.000)	(99%)	

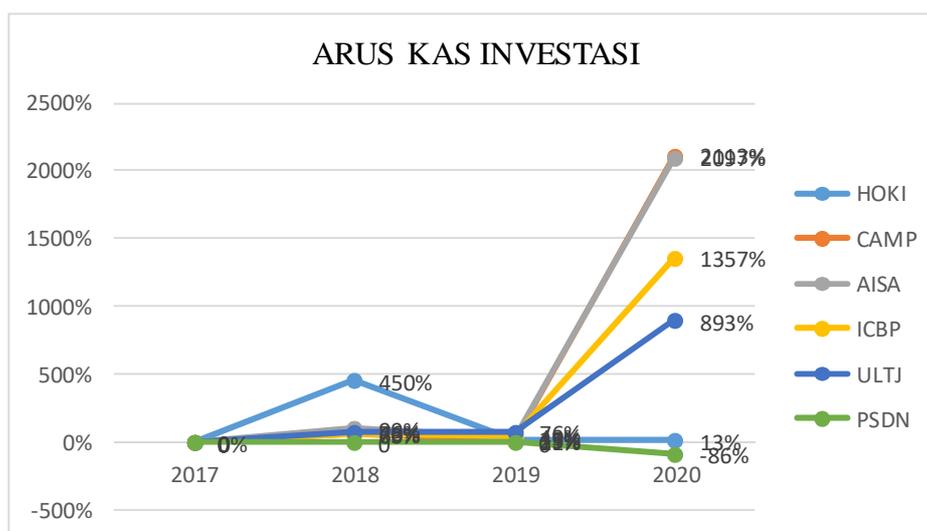
	Tbk	2019	3.185.000.000	603.000.000	23%	
		2020	69.968.000.000	66.783.000.000	2097%	
3	Tri Banyan Tirta Tbk	2017	36.385.062.113	-	-	
		2018	20.118.803.033	(16.266.259.080)	(45%)	-42%
		2019	6.013.337.047	(14.105.465.986)	(70%)	
		2020	5.385.291.725	(628.045.322)	(10%)	
4	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	2017	7.348.939.142	-	-	
		2018	1.289.520.404.249	1.282.171.465.107	1747%	518%
		2019	17.030.715.607	(1.272.489.688.642)	(99%)	
		2020	855.658.077	(16.175.057.530)	(95%)	
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2017	120.858.000.000	-	-	
		2018	176.976.000.000	56.118.000.000	46%	7%
		2019	41.139.000.000	(135.837.000.000)	(77%)	
		2020	62.826.000.000	21.687.000.000	53%	
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	225.108.822.415	-	-	
		2018	82.801.197.058	(142.307.625.357)	(63%)	687%
		2019	91.551.054.996	8.749.857.938	11%	
		2020	2.026.422.422.392	1.934.871.367.396	2113%	
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2017	56.631.729.257	-	-	
		2018	11.024.200.985	(45.607.528.272)	(81%)	28%
		2019	18.318.764.162	7.294.563.177	66%	
		2020	36.436.211.255	18.117.447.093	99%	
8	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	196.801.209.129	-	-	
		2018	178.629.746.056	(18.171.463.073)	(81%)	-28%
		2019	198.145.077.505	19.515.331.449	11%	
		2020	171.067.896.358	(27.077.181.147)	(14%)	
9	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2017	11.917.086.000	-	-	
		2018	16.808.291.000	4.891.205.000	41%	211%
		2019	11.353.138.000	(5.455.153.000)	(32%)	
		2020	82.185.219.000	70.832.081.000	624%	
10	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	-	-	-	
		2018	-	-	-	-49%
		2019	1.403.959.000.000	-	-	
		2020	710.337.000.000	(693.622.000.000)	(49%)	
11	Sentra Food Indonesia Tbk	2017	-	-	-	
		2018	2.248.976.066	-	-	84%
		2019	3.770.499.215	1.521.523.149	68%	
		2020	7.490.227.578	3.719.728.363	99%	

12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2017	-	-	-	
		2018	721.661.363.376	-	-	53%
		2019	700.018.521.732	(21.642.841.644)	3%	
		2020	1.423.903.080.349	723.884.558.617	103%	
13	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	15.685.709.995	-	-	
		2018	86.260.187.510	70.574.477.515	450%	161%
		2019	103.037.657.405	16.777.469.895	19%	
		2020	116.487.026.832	13.449.369.427	13%	
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	2.949.740.000.000	-	-	
		2018	4.712.882.000.000	1.763.142.000.000	60%	456%
		2019	2.399.814.000.000	(2.313.068.000.000)	(49%)	
		2020	34.957.389.000.000	32.557.575.000.000	1357%	
15	Inti Agri Resources Tbk	2017	39.358.909	-	-	
		2018	332.195.200	292.836.291	744%	198%
		2019	89.758.364	(242.436.836)	(73%)	
		2020	19.546.818	(70.211.546)	(78%)	
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	6.057.774.000.000	-	-	
		2018	-	-	-	6347%
		2019	583.826.000.000	-	-	
		2020	37.636.597.000.000	37.052.771.000.000	6347%	
17	Magna Investama Mandiri Tbk	2017	170.562.958.213	(37.466.034.041.787)	-	
		2018	-	-	-	20378%
		2019	537.822.630	-	-	
		2020	110.136.518.763	109.598.696.133	20378%	
18	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	338.349.000.000	-	-	
		2018	275.917.000.000	(62.432.000.000)	(18%)	6%
		2019	320.300.000.000	44.383.000.000	16%	
		2020	252.694.000.000	(67.606.000.000)	21%	
19	Mayora Indah Tbk	2017	526.316.631.073	-	-	
		2018	1.196.001.406.035	669.684.774.962	127%	47%
		2019	1.845.317.472.514	649.316.066.479	54%	
		2020	1.111.015.237.138	(734.302.235.376)	(40%)	
20	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2017	-	-	-	
		2018	39.787.563.766	-	-	-84%
		2019	6.408.799.761	(33.378.764.005)	(84%)	
		2020	1.057.749.755	(5.351.050.006)	(83%)	
21	(PCAR)	2017	18.678.216.362	-	-	-12%
		2018	5.574.617.907	(13.103.598.455)	(70%)	

		2019	11.125.640.889	5.551.022.982	99%	
		2020	3.983.162.933	(7.142.477.956)	-64%	
22	PSDN	2017	7.584.673.611	-	-	
		2018	-	-	-	-86%
		2019	167.132.683.588	-	-	
		2020	22.015.338.272	(145.117.345.316)	(86%)	
23	ROTI	2017	369.535.482.630	-	-	
		2018	367.322.473.111	(2.213.009.519)	(1%)	18%
		2019	515.269.836.364	147.947.363.253	40%	
		2020	439.667.897.850	(75.601.938.514)	14%	
24	SKBM	2017	325.877.025.615	-	-	
		2018	67.860.421.921	(258.016.603.694)	(79%)	-53%
		2019	16.184.175.721	(51.676.246.200)	(76%)	
		2020	15.600.296.690	(583.879.031)	(4%)	
25	SKLT	2017	21.590.639.194	-	-	
		2018	31.316.328.732	9.725.689.538	45%	-5%
		2019	35.552.446.790	4.236.118.058	14%	
		2020	9.275.090.942	(26.277.355.848)	(74%)	
26	STTP	2017	7.275.400.045	-	-	
		2018	-	-	-	364%
		2019	182.053.329.010	-	-	
		2020	844.525.649.794	662.472.320.784	364%	
27	TBLA	2017	1.724.143.000.000	-	-	162%
		2018	11.280.948.000.000	9.556.805.000.000	554%	
		2019	1.125.423.000.000	(10.155.525.000.000)	(90%)	
		2020	1.372.001.000.000	246.578.000.000	22%	
28	ULTJ	2017	399.687.000.000	-	-	
		2018	1.089.186.000.000	689.499.000.000	172%	330%
		2019	264.854.000.000	(824.332.000.000)	(76%)	
		2020	2.632.522.000.000	2.367.668.000.000	893%	
29	KEJU	2017	-	-	-	
		2018	-	-	-	26%
		2019	3.118.244.531	-	-	
		2020	3.918.709.693	800.465.162	26%	
30	IKAN	2017	-	-	-	
		2018	-	-	-	-56%
		2019	4.388.671.839	-	-	
		2020	1.935.295.946	(2.453.375.893)	(56%)	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang menunjukkan peningkatan sangat baik dalam perkembangan arus kas investasi ada 5, yaitu perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan Ultra Jaya Milk & Trading Milk Tbk (ULTJ) dan perusahaan yang menunjukkan tingkat perkembangan paling rendah adalah Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Arus Kas Invetasi



Berdasarkan grafik di atas, perkembangan arus kas investasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 2018 perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp70.574.477.515 (450%), sedangkan perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) jumlah arus kas investasi menurun sebesar

Rp142.307.625.357 (63%) dan Rp212.779.000.000 (99%), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp1.763.142.000.000 (60%), dan Ultra Jaya Milk & Trading Milk Tbk (ULTJ) jumlah arus kas inestasi naik sebesar Rp689.499.000.000 (76%).

Pada tahun 2019 perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp16.777.469.895 (19%), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp8.749.857.938 (11%), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp603.000.000 (23%), sedangkan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Ultra Jaya Milk & Trading Milk Tbk (ULTJ) jumlah arus kas investasi menurun sebesar Rp2.313.068.000.000 (49%) dan Rp824.332.000.000 (76%).

Pada tahun 2020 perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp13.449.368.427 (13%), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp1.934.871.367.396 (2113%), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp66.783.000.000 (2097%), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp32.557.575.000.000 (1357%) dan Ultra Jaya Milk & Trading Milk Tbk (ULTJ) jumlah arus kas investasi naik sebesar Rp2.367.668.000.000 (893%)

Dari tahun 2018 sampai 2020 perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) rata-rata kenaikannya adalah 401%, Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) rata-rata arus kas investasinya adalah 687%, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) rata-rata arus kas investasinya adalah 674%, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) rata-rata arus kas investasinya sebesar 456% dan Ultra Jaya Milk & Trading Milk Tbk (ULTJ) rata-rata arus kas investasinya sebesar 300%.

Sedangkan untuk tingkat perkembangan yang paling rendah adalah perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tidak mengalami penurunan maupun kenaikan karena pada tahun sebelumnya perusahaan Prasadha Aneka Niaga 2020 mengalami penurunan sebesar Rp145.117.345.316 (-86%). Sehingga apabila di rata-rata mengalami penurunan sebesar -86%.

4.1.3 Perkembangan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Berikut analisis perkembangan laporan keuangan arus kas operasi perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018-2020:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan

No	Perusahaan	Tahun	AKP	Perbandingan AKP	Hasil (%)	Rata-rata
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	2017	73.000.000	-	-	138407%
		2018	30.363.000.000	30.290.000.000	414931%	
		2019	145.043.000.000	114.680.000.000	378%	
		2020	19.578.000.000	(125.465.000.000)	-87%	
2	Tiga Pilar	2017	898.256.000.000	-	-	10806%

	Sejahtera Food Tbk	2018	370.068.000.000	(528.188.000.000)	-59%	
		2019	726.000.000	(369.342.000.000)	-100%	
		2020	237.229.000.000	236.503.000.000	32576%	
		2017	31.010.075.767	-	-	
3	Tri Banyan Tirta Tbk	2018	10.692.453.422	(20.317.622.345)	-66%	5%
		2019	28.403.645.001	17.711.191.579	166%	
		2020	3.993.552.535	(24.410.092.466)	-86%	
		2017	108.745.166.066	-	-	
4	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	2018	129.185.632.453	20.440.466.387	19%	-55%
		2019	4.066.911.685	(125.118.720.768)	-97%	
		2020	533.099.151	(3.533.812.534)	-87%	
		2017	65.584.000.000	-	-	
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	137.019.000.000	71.435.000.000	109%	44%
		2019	258.604.000.000	121.585.000.000	89%	
		2020	91.202.000.000	(167.402.000.000)	-65%	
		2017	100.000.000.000	-	-	
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	260.000.000.000	160.000.000.000	160%	30%
		2019	-	(260.000.000.000)	-100%	
		2020	-	-	-	
		2017	160.083.626.261	-	-	
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2018	288.040.185.611	127.956.559.350	80%	-3%
		2019	69.460.630.760	(218.579.554.851)	-76%	
		2020	59.431.829.211	(10.028.801.549)	-14%	
		2017	120.331.571.989	-	-	
8	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2018	47.043.984.269	(120.078.032.389)	-100%	68%
		2019	228.625.339.595	181.581.355.326	386%	
		2020	39.273.450.620	(189.351.888.975)	-83%	
		2017	143.868.508.000	-	-	
9	Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2018	207.667.269.000	63.798.761.000	44%	37%
		2019	382.134.244.000	174.466.975.000	84%	

		2020	311.711.537.000	(70.422.707.000)	-18%	
10	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	-	-	-	
		2018	-	-	-	-86%
		2019	997.368.000.000	-	-	
		2020	138.888.000.000	(858.480.000.000)	-86%	
11	Sentra Food Indonesia Tbk	2017	-	-	-	
		2018	5.506.566.181	-	-	21%
		2019	5.558.031.003	51.464.822	1%	
		2020	7.793.520.526	2.235.489.523	40%	
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2017	-	-	-	
		2018	152.003.679.729	-	-	143%
		2019	492.791.465.514	340.787.785.785	224%	
		2020	795.198.784.519	302.407.319.005	61%	
13	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	164.730.567.619	-	-	
		2018	85.481.686.080	(79.248.881.539)	-48%	-38%
		2019	10.173.945.075	(75.307.741.005)	-88%	
		2020	12.396.079.723	2.222.134.648	22%	
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	1.815.525.000.000	-	-	
		2018	4.242.099.000.000	2.426.574.000.000	134%	692%
		2019	1.266.076.000.000	(2.976.023.000.000)	-70%	
		2020	26.758.085.000.000	25.492.009.000.000	2013%	
15	Inti Agri Resources Tbk	2017	4.463.288.230	-	-	
		2018	504.738.800	(3.958.549.430)	-89%	-54%
		2019	304.798.800	(199.940.000)	-40%	
		2020	203.199.200	(101.599.600)	-33%	
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	155.600.000.000	-	-	
		2018	-	-	-	256%
		2019	7.660.235.000.000	-	-	
		2020	27.285.509.000.000	19.625.274.000.000	256%	
17	Magna	2017	11.502.940.231	(27.274.006.059.769)	-	1100%

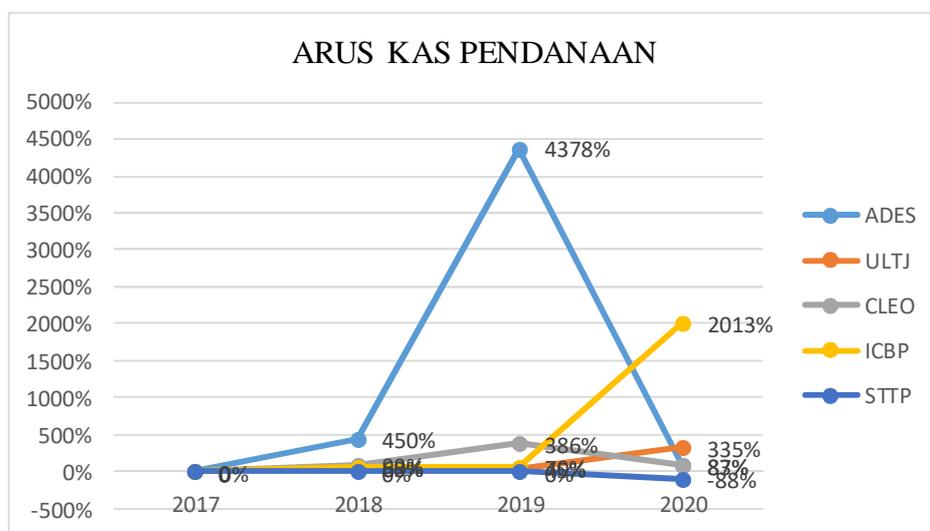
	Investama Mandiri Tbk	2018	-	-	-	
		2019	10.927.726.594	-	-	
		2020	131.171.728.138	120.244.001.544	1100%	
		2017	117.343.900.000	-	-	
18	Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	1.051.756.000.000	934.412.100.000	796%	240%
		2019	1.244.323.000.000	192.567.000.000	18%	
		2020	64.499.000.000	(1.179.824.000.000)	-95%	
		2017	102.040.044.225	-	-	
19	Mayora Indah Tbk	2018	941.471.315.759	839.431.271.534	823%	310%
		2019	865.449.663.817	(76.021.651.942)	-8%	
		2020	1.865.848.198.703	1.000.398.534.886	116%	
		2017	-	-	-	
20	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018	48.416.308.934	-	-	-76%
		2019	6.651.867.986	(41.764.440.948)	-86%	
		2020	2.262.090.404	(4.389.777.582)	-66%	
		2017	92.618.936.696	-	-	
21	(PCAR)	2018	36.516.820.278	(56.102.116.418)	-61%	-72%
		2019	15.838.685.368	(20.678.134.910)	-57%	
		2020	396.343.857	(15.442.341.511)	-97%	
		2017	13.771.048.196	-	-	
22	PSDN	2018	-	-	-	-75%
		2019	94.427.760.290	-	-	
		2020	23.716.028.652	(70.711.731.638)	-75%	
		2017	1.282.056.152.415	-	-	
23	ROTI	2018	543.604.133.261	(738.452.019.154)	-58%	44%
		2019	55.125.346.349	(488.478.786.912)	-90%	
		2020	209.903.497.974	154.778.151.625	281%	
		2017	608.451.943.359	-	-	
24	SKBM	2018	110.674.969.291	(497.776.974.068)	-82%	51%
		2019	1.233.766.078	(109.441.203.213)	-99%	

	2020	5.357.205.746	4.123.439.668	334%	
25 SKLT	2017	21.251.154.670	-	-	
	2018	9.928.749.680	(11.322.404.990)	-53%	21%
	2019	14.677.673.189	4.748.923.509	48%	
	2020	24.851.862.176	10.174.188.987	69%	
	2017	263.419.427.248	-	-	
26 STTP	2018	-	-	-	-88%
	2019	275.002.698.121	-	-	
	2020	31.870.948.952	(243.131.749.169)	-88%	
	2017	194.166.000.000	-	-	
27 TBLA	2018	1.276.919.000.000	1.082.753.000.000	558%	243%
	2019	416.625.000.000	(860.294.000.000)	-67%	
	2020	1.411.940.000.000	995.315.000.000	239%	
	2017	73.801.000.000	-	-	
28 ULTJ	2018	162.727.000.000	88.926.000.000	120%	167%
	2019	235.682.000.000	72.955.000.000	45%	
	2020	1.024.537.000.000	788.855.000.000	335%	
	2017	-	-	-	
29 KEJU	2018	-	-	-	373%
	2019	38.501.965.326	-	-	
	2020	182.097.789.167	143.595.823.841	373%	
	2017	-	-	-	
30 IKAN	2018	-	-	-	12654%
	2019	304.860.766	-	-	
	2020	38.880.737.179	38.575.876.413	12654%	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang menunjukkan peningkatan sangat baik dalam perkembangan arus kas pendanaan ada 4, yaitu perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Ultra Jaya Milk

& Trading Company Tbk (ULTJ), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan perusahaan yang menunjukkan tingkat perkembangan paling rendah adalah Sintar Top Tbk (STTP), dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Arus Kas Pendanaan



Berdasarkan grafik di atas, perkembangan arus kas pendanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 2018 perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) jumlah arus kas pendanaan naik sebesar Rp30.290.000.000 (414931%), Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ) jumlah arus kas pendanaan naik sebesar Rp88.296.000.000 (120%), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) jumlah arus kas pendanaan naik sebesar Rp2.426.574.000.000 (134%), sedangkan perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas pendanaannya mengalami penurunan sebesar Rp120.078.032.389 (-100%).

Pada tahun 2019 perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp114.680.000.000 (4378%), Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp72.955.000.000 (45%), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp181.581.355.326 (386%), sedangkan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) jumlah arus kas operasinya mengalami penurunan sebesar Rp2.976.023.000.000 (-70%).

Pada tahun 2020 perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp25.492.000.000 (2013%), Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ) jumlah arus kas operasi naik sebesar Rp788.855.000.000 (335%), sedangkan perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) jumlah arus kas pendanaannya mengalami penurunan sebesar Rp125.465.000.000 (-87%) dan Rp189.351.888.975 (-83%).

Dari tahun 2018 sampai 2020 perusahaan Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ) rata-rata kenaikannya adalah 167% , Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) rata-rata arus kas pendanaannya adalah 13928%, Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) rata-rata arus kas pendanaannya 29964%, dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) rata-rata arus kas pendanaannya 692%.

Sedangkan untuk tingkat perkembangan yang paling rendah adalah perusahaan Sintar Top Tbk (STTP). Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan

Sintar Top Tbk (STTP) tidak mengalami penurunan maupun kenaikan karena pada tahun sebelumnya perusahaan Sintar Top Tbk (STTP) tidak menerbitkan laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp243.131.749.169 (-88%). Sehingga apabila di rata-rata mengalami penurunan sebesar -88%.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis perkembangan arus kas operasi, arus kas investasi serta arus kas pendanaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa :

1. Analisis Kinerja Arus Kas Aktivitas Operasi pada Perusahaan *Food & Beverage* Di BEI.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, perkembangan arus kas operasi dari tahun 2018 sampai 2020 terdapat 4 perusahaan yang menunjukkan peningkatan tertinggi dalam perkembangan arus kas operasi dan 1 perusahaan yang penurunan terendah. Dari tahun 2018-2020 perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yang mengalami peningkatan paling tinggi pada perkembangan arus kas operasi dengan rata-rata sebesar 313%. Sedangkan perkembangan arus kas operasi yang mengalami penurunan paling rendah adalah perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) dengan rata-rata sebesar -67%. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tidak menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Kinerja Arus Kas Aktivitas Investasi Pada Perusahaan *Food & Beverage* Di BEI

Berdasarkan hasil analisis perkembangan arus kas investasi dari tahun 2018 sampai 2020 terdapat 5 perusahaan yang menunjukkan peningkatan tertinggi dalam perkembangan arus kas investasi dan 1 perusahaan yang penurunan terendah. Perkembangan arus kas investasi yang mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2018 adalah perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 450%. Tahun 2019 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (FOOD) mengalami peningkatan tertinggi sebesar 23%, dan tahun 2020 perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami peningkatan sebesar 2113%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah adalah perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dengan rata-rata sebesar -87%.

3. Analisis kinerja arus kas aktivitas pendanaan pada perusahaan *food & beverage* di BEI.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, perkembangan arus kas pendanaan dari tahun 2018 sampai 2020 terdapat 4 perusahaan yang menunjukkan peningkatan tertinggi dalam perkembangan arus kas pendanaan dan 1 perusahaan yang penurunan terendah. Perkembangan arus kas pendanaan yang mengalami peningkatan tertinggi adalah perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan rata-rata sebesar 13.928%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah

adalah perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) dengan rata-rata sebesar - 88%. Hal ini disebabkan karena perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) tidak menerbitkan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari perkembangan arus kas operasi, perusahaan *food & beverage* secara umum memiliki kinerja keuangan yang baik, karena rata-rata mengalami kenaikan signifikan yang berarti bahwa perusahaan *food & beverage* mampu untuk menutup pembayaran dan penerimaan kas dengan menggunakan arus kas operasi yang dimilikinya.
2. Dilihat dari perkembangan arus kas investasi, perusahaan *food & beverage* memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini karena sebagian besar perusahaan mengalami kenaikan arus kas operasi, yang berarti perusahaan *food & beverage* mampu membiayai kas untuk aktiva tetap.
3. Dilihat dari perkembangan arus kas pendanaan, perusahaan *food & beverage* memiliki kinerja keuangan yang baik. Disebabkan karena banyaknya dana yang tersedia oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada arus kas pendanaan.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2. Bagi peneliti

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yocelyn and . Y. . J. Christiawan. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi*.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *"Standar Akuntansi Keuangan"*.
- [3] K. W. and W. (2002). *Akuntansi Intermediant*, Vol. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga.
- [4] N. Daniati, (2006). *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotod, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*, Padang, pp. Hal. 1-16.
- [5] I. Ghozali and A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [6] N. Arsyad. (2001). *Pengaruh Laba Akuntansi Sebelum dan Sesudah Diumumkannya Laporan Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Publik di BEJ*, STIE Perbanas Surabaya.
- [7] Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, vol. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM.
- [8] E. Tendelilin. (1990). *Investasi Manajemen dan Analisis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [9] S. Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian dengan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Triyono and J. Hartono. (1998). *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*, vol. 3, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, pp. 54-68.
- [11] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- [12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [13] I. Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] D. Kurniawan. (2008). *Regresi Linier (Linier Regression)*, Bandung.